

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana sebagian besar penduduknya bergantung dengan hasil bercocok tanam, sehingga pertanian memiliki peranan penting dalam kesejahteraan penduduk Indonesia. Sektor pertanian juga memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan nasional karena sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian. sehingga peranan penting yang terdapat pada sektor pertanian sebagai penyedia kebutuhan pangan, sandang masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang membutuhkan cukup banyak tenaga kerja. Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan, industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan petani meningkat, dan memperluas kesempatan kerja sehingga diharapkan mendorong pemerataan ekonomi (Ramlawati, 2020).

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yaitu negara yang mengedepankan dalam bidang pertanian baik sebagai penopang untuk mendukung pembangunan ataupun sebagai mata pencaharian. Didalam bidang pertanian meliputi subsektor hortikultura, perikanan, tanaman bahan pangan, peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian diartikan sebagai salah satu bidang yang paling utama dalam meningkatkan pendapatan dan mensejahterahkan masyarakat Indonesia karena dominan masyarakat Indonesia bekerja sebagai petani. Pertanian adalah kegiatan memanfaatkan sumber daya yang dilakukan manusia untuk menghasilkan pangan, sumber energi, bahan baku industri, serta memberdayakan lingkungan hidupnya. Kegiatan memanfaatkan sumber daya hayati yang banyak dikenal oleh masyarakat umum sebagai kegiatan bercocok tanam atau budidaya tanaman (Purba, 2020). Namun untuk produktivitas pertanian di Indonesia sendiri masih terbilang jauh dari harapan, faktor

penyebab dari berkurangnya produktivitas pada bidang pertanian adalah mayoritas petani di Indonesia ialah orang tua yang sudah berumur dan sumber daya manusia masih rendah dalam pengolahan lahan pertanian beserta hasilnya dan tidak sedikit petani yang masih mengelola lahan pertaniannya dengan cara tradisional.

Peranan penting tersebut adalah kebutuhan pangan. Pangan merupakan komoditas yang penting dan strategis, karena kebutuhan pokok manusia yang sesungguhnya harus setiap saat terpenuhi. Kebutuhan pangan harus diupayakan ketersediaannya dalam jumlah cukup, mutu yang layak, mudah diperoleh, aman dikonsumsi, dan mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau oleh seluruh masyarakat Indonesia (Kurniawan, 2016). Tanaman pangan merupakan jenis tanaman yang terdapat karbohidrat dan protein di dalamnya, oleh sebab itu tanaman pangan menjadi bahan makanan pokok untuk sebagian besar penduduk Indonesia (Minarni dkk, 2017). Kebutuhan pangan pokok rakyat Indonesia adalah beras yang bersumber yang bersumber dari tanaman padi. Secara besar kebutuhan beras nasional terus mengalami peningkatan karena adanya penambahan jumlah penduduk maka kebutuhan pangan akan semakin meningkat sehingga secara langsung berdampak pada meningkatnya perekonomian petani dan kesejahteraan yang ikut terangkat, sehingga petani di Indonesia dapat hidup sejahtera. Pada tahun 2016 konsumsi beras sebesar 124,89 kg per tahun, sementara pada tahun 2017 menjadi 114,6 kg per tahun, bahkan tahun 2019 menjadi 111,58 kg/kapita/tahun. Namun secara makro kebutuhan beras pada tahun 2021 cukup besar yaitu mencapai 31,36 juta ton (Khasanah, 2021).

Menurut Kennvidy (2010), Pertanian organik merupakan sistem pertanian berkelanjutan yang terbilang ramah lingkungan dengan menggunakan pupuk organik yang mana dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Pertanian organik mengklaim bahwa dapat menjamin keseimbangan ekonomi, sosial dan ekologi. Keberlangsungan ekonomi

bisa ditingkatkan dalam program usahatani sehingga cukup untuk kebutuhan petani, karena pertanian organik bersifat ramah lingkungan yang menggunakan bahan dari limbah organik secara alami (Putri Permatasari, 2021). Pertanian organik mengambil peranan sebagai pertanian berbasis ramah lingkungan yang diharapkan dapat dikembangkan dan diperkenalkan ke masyarakat luas, karna lahan pertanian sudah menunjukkan dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan bahan-bahan kimia yang sudah berjalan sejak bertahun-tahun lamanya. Pertanian organik jika diaplikasikan maka banyak memberikan manfaat yang mana itu sudah ditinjau dari aspek peningkatan kesuburan tanah dan peningkatan hasil produksi tanaman, juga dari aspek ekonomi yang mana akan dapat menghemat pengeluaran devisa negara untuk impor pupuk kimia, serta dapat memberikan kesempatan kerja dan mensejahterahkan petani.

Prospek ekonomi adanya pertanian organik ini cukup bagus seiring dari bergantinya siklus pola konsumsi manusia dimana dari yang awalnya menggunakan pertanian sistem bahan non organik ke organik, tentu berdampak positif dan makanan tersebut sehat dikonsumsi, meskipun dengan harga sedikit lebih mahal (isdiantoni, 2017). Sedangkan untuk prospek pengembangan padi organik dalam negeri cukup baik terutama untuk mengisi pasar domestik, mengingat produksi padi dalam negeri saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara baik, sehingga pemerintah perlu mengimpor padi untuk memenuhi kebutuhan (Surdianto dan Sutrisna, 2015).

Kabupaten Kulonprogo merupakan salah satu wilayah di pulau jawa, tepatnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang menerapkan sistem pertanian organik, terkhusus komoditas padi. Kabupaten Kulonprogo mempunyai produksi cukup tinggi yaitu sebanyak 122.844,52 ton pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Kulonprogo, 2022).

Tabel 1. Perkembangan Produksi Padi di Kecamatan Nanggulan tahun 2018-2021

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2018	2.185	13.951	63,86
2019	3.479	22.661	65,13
2020	2.496	16.554	66,31
2021	2.534	16.876	66,57

Sumber : BPS Kabupaten Kulonprogo, (2018-2021)

Berdasarkan tabel 1. bahwa pada tahun 2018 hingga tahun 2021 jumlah produksi dan produktivitas di Kecamatan Nanggulan mengalami peningkatan. Kecamatan Nanggulan memiliki luas lahan tanaman padi yang hampir tersebar diberbagai kalurahan. Petani di Kecamatan Nanggulan telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan budidaya padi diantaranya yaitu budidaya padi dengan sistem padi organik dan budidaya non organik. Rata-rata petani di Kecamatan Nanggulan masih banyak menggunakan budidaya non organik. Akan tetapi, terdapat tiga kelompok tani yang berada di Desa Jatisarone telah mengembangkan sistem tanam padi organik.

Desa Jatisarone adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa yang saat ini dikenal dengan pertanian padi organiknya, Desa Jatisarone telah mengembangkan padi dengan sistem organik sejak tahun 2018 dan ada tiga kelompok tani yaitu Kelompok Tani Tegal Mulyo, Sri Jati dan Jatingarang yang telah memperoleh sertifikasi organik dari Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) LoSOS di tahun 2020. Usahatani padi organik ini merupakan inovasi di sektor pertanian terutama di Desa Jatisarone sendiri, Padi organik bermula dari kepala Desa Jatisarone yang mengusulkan kepada Dinas Pertanian dan Pangan Kulonprogo. Dinas Pertanian dan Pangan menanggapi sehingga ditunjuknya tiga Kelompok

tani sebagai pelaksana dan memberikan bantuan berupa benih padi serta pupuk organik. Seiring berjalannya waktu luas lahan yang dipergunakan untuk usahatani padi organik bertambah sehingga Desa Jatisarone dikenal sebagai produsen Beras Organik.

Menanam padi organik merupakan upaya untuk meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan rumah tangga terhadap petani padi di Desa Jatisarone karena dari perbedaan harga jual padi organik lebih tinggi jika dibandingkan padi anorganik. Selain itu, tingkat kesuburan tanah yang menurun akibat penggunaan pupuk kimia yang berlangsung sejak lama. Beberapa daerah masih terdapat petani yang menanam padi non organik, karena petani di Desa Jatisarone masih beradaptasi mengaplikasikan teknologi didalam berusahatani padi organik. Berdasarkan latar belakang tersebut bisa dilakukan penelitian serta menilai sudah sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani di Desa Jatisarone dalam berusahatani padi organik.

2. Tujuan

1. Mengetahui motivasi Petani menanam padi organik di desa Jatisarone Kulonprogo.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani padi di desa Jatisarone Kulonprogo.

3. Manfaat

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan tentang proses produk pertanian padi organik.
2. Bagi pembaca, memberikan informasi dan referensi tentang produk pertanian padi organik.